

Identifikasi Permasalahan Sistem *Signage* Kebun Raya Bogor

Frederick Christoper

Desain Komunikasi Visual, *School of Design*, Universitas Pelita Harapan
01023190008@student.uph.edu

Brian Alvin Hananto

Desain Komunikasi Visual, *School of Design*, Universitas Pelita Harapan
brian.hananto@uph.edu

Chandra Djoko

Desain Komunikasi Visual, *School of Design*, Universitas Pelita Harapan
chandra.djoko@uph.edu

ABSTRAK

Kebun Raya Bogor merupakan destinasi wisata serta taman botani yang dijadikan tempat rekreasi dan tempat konservasi untuk beberapa tanaman yang dapat ditemukan di Indonesia dan mancanegara. Dengan luas wilayah yang cukup besar, salah satu cara pengunjung bernavigasi ketika berada di kawasan Kebun Raya Bogor adalah dengan menggunakan *signage* yang disediakan. Namun, *signage* yang terdapat di Kebun Raya Bogor belum dapat membantu pengunjung bernavigasi dengan maksimal. Sistem *signage* di Kebun Raya Bogor, setelah dilakukan observasi, ternyata belum memiliki konsistensi yang terjaga serta cara komunikasi yang baik terhadap informasi yang ingin dikomunikasikan. Hal ini menyebabkan citra dan identitas visual dari Kebun Raya Bogor tidak dapat terlihat pada sistem *signage* yang ada.

Kata Kunci: Kebun Raya Bogor, *Environmental Graphic Design*, *Signage*

PENDAHULUAN

Kebun Raya Bogor merupakan sebuah taman botani, juga dijadikan sebagai tempat wisata rekreasi, terletak pada pusat Kota Bogor, Jawa Barat. Menurut hasil wawancara dengan pihak Kebun Raya Bogor, taman yang memiliki luas wilayah sebesar 87 hektar dan 15.000 jenis koleksi pohon dan tumbuhan ini memiliki sebuah peranan penting sebagai destinasi wisata alam, wisata edukasi botani, serta sebagai tempat penelitian dan konservasi bagi cukup banyak tumbuhan. Kebun Raya Bogor pada awalnya merupakan sebuah kebun percobaan yang didirikan oleh Hindia Belanda, namun setelah kemerdekaan Indonesia, Kebun Raya Bogor menjadi sebuah pusat perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia terutama pada bidang botani. Berdasarkan visi misinya, Kebun Raya Bogor memiliki lima fungsi yaitu sebagai pusat penelitian dan pengembangan, Pendidikan lingkungan, konservasi tumbuhan, wisata, dan jasa lingkungan (Witono et al., 2012). Kebun Raya Bogor telah melalui cukup banyak perubahan selama 200 tahun terakhir,

menjadi sebuah institusi yang dapat menggabungkan beragam aktivitas ilmu pengetahuan dan hortikultura dengan pendidikan publik, selain hanya menjadi sebuah kawasan warisan budaya yang cukup kaya dengan bangunan bersejarah dan monumen (Safarinanugraha, 2018).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 11 September 2022, juga mengikuti pembagian *signage* menurut Calori dan Eynden (Calori & Vanden-Eynden, 2015), Kebun Raya Bogor memiliki *identification sign* dalam bentuk instalasi nama setiap taman atau papan nama setiap taman, *directional sign* dalam bentuk papan penunjuk arah, *warning sign* dalam bentuk papan peringatan, dan *interpretative sign* dalam bentuk papan informasi pada setiap objek tanaman. Menurut hasil observasi yang dilakukan penulis, sebanyak kurang lebih 60% pengunjung mengalami kesulitan menavigasi ketika berada pada Kawasan Kebun Raya Bogor. Dalam hal ini, *directional sign* yang terdapat pada Kebun Raya Bogor menunjukkan terlalu banyak informasi dalam satu waktu, serta petunjuk arah yang cukup membingungkan. Banyak pengunjung yang lebih memilih untuk bertanya secara langsung kepada petugas yang sedang berjaga atau lewat, bertanya kepada pengunjung lain, mengandalkan teman yang lebih mengerti lokasi-lokasi Kebun Raya Bogor, dan bahkan beberapa memilih untuk menjelajah sendiri mengikuti naluri pribadi.

Kebun Raya Bogor yang memiliki tingkat kompleksitas yang cukup tinggi, serta ukuran lokasi yang cukup besar, membuat *signage* menjadi salah satu faktor penting yang dapat membantu bernavigasi serta meningkatkan pengalaman berkunjung yang baik. Oleh karena itu penting untuk dilakukan sebuah perancangan ulang, terutama setelah masalah-masalah tersebut dapat teridentifikasi dengan baik.

KAJIAN TEORI

Sign System

Environmental graphic design atau EGD merupakan sebuah cara komunikasi yang menggunakan grafis dari sebuah informasi, dengan menggunakan *signage* yang ditempatkan pada sebuah lingkungan atau lokasi tertentu (Calori & Vanden-Eynden, 2015). Dalam bukunya Calori dan Eynden, menjabarkan bahwa desain grafis pada ruang dibagi ke dalam tiga komponen (Calori & Vanden-Eynden, 2015):

- *Wayfinding*, yang mana di dalamnya terdapat *signage*, berperan sebagai pembantu navigasi menuju lokasi tersebut.
- *Placemaking*, berperan sebagai pemberi citra kepada sebuah lokasi.
- *Interpretation*, berperan sebagai pembantu pemberi sebuah narasi mengenai sebuah lokasi.

Signage Pyramid's Component

Signage Pyramid merupakan pendekatan klasik dengan strategi membagi dan menentukan solusi permasalahan sebuah masalah kompleks (Calori & Vanden-Eynden, 2015).

- *Information Content System*

Merupakan esensi fungsional dari adanya *signage* itu sendiri, *information content system* terdiri atas:

- Konten informasi
- Penggunaan gaya Bahasa
- Lokasi *signage*
- Korelasi antara *signage* dan lokasi yang ditunjukkan
- *Graphic System*

Merupakan sebuah penggerak 2D yang secara visual mentransformasikan dan menampilkan sistem konten informasi, terdiri dari:

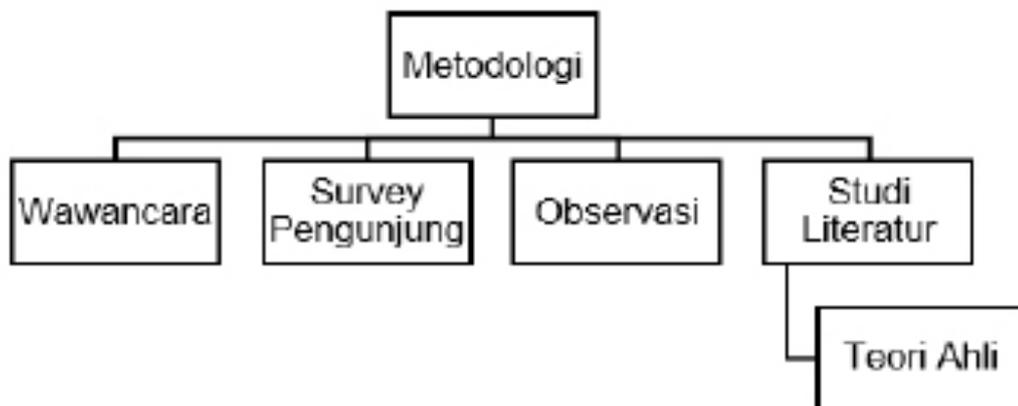
- Tipografi
- Warna
- Symbol dan Tanda Panah
- Tata Letak
- *Hardware System*

Berbeda dari *graphic system*, *hardware system* merupakan penggerak 3D. Objek fisik yang menampilkan tanda informasi, terdiri dari:

- Skala atau Ukuran
- Material

METODOLOGI

Proses melakukan identifikasi permasalahan pada Kebun Raya Bogor dimulai dengan melakukan studi dokumentasi dan studi literatur. Dalam melakukan studi dokumentasi, penulis menggunakan metode wawancara, melakukan survey pengunjung, dan melakukan observasi terhadap *artifacts* atau *signage* yang terdapat di Kebun Raya Bogor. Sementara studi literatur berfokus kepada teori dan pendapat para ahli.



Gambar 1 Metodologi yang digunakan oleh penulis. (Sumber: Christoper, 2022)

Wawancara

Merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung, dengan cara mengungkapkan atau menanyakan pertanyaan kepada responden. Wawancara dilakukan secara langsung, maksudnya berhadapan antara pewawancara dan responden, dan dilakukan secara lisan (Subagyo, 2011). Pada kesempatan ini, penulis mendapatkan kesempatan langsung untuk melakukan wawancara dengan tim Hubungan Masyarakat Kebun Raya Bogor pada Sabtu, 17 September 2022.

Survey Pengunjung

Merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara tidak langsung dengan menanyakan serangkaian pertanyaan kepada responden. Survey pengunjung ini dilakukan secara *online*, dimana pengunjung diberikan serangkaian pertanyaan dalam bentuk kuesioner *online*. Segala aktifitas survey pengunjung ini hanya dilakukan melalui media digital saja, tanpa adanya kontak fisik.

Observasi

Sebuah teknik untuk mengumpulkan data, pada teknik ini observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2014). Pada kesempatan ini penulis melakukan observasi dengan pendekatan *artifacts analysis*, yakni sebuah pendekatan untuk mempelajari bentuk, *culture*, serta arti. Pada metode observasi ini juga dilakukan analisa data dari hasil survey dan wawancara.

Studi Literatur

Merupakan pendekatan dengan mengumpulkan data mengenai lokasi melalui pembelajaran dan analisa menggunakan kacamata dan teori para ahli. Pada analisis ini, penulis menggunakan kacamata dan teori Calori & Vanden-Eynden.

PEMBAHASAN

Kebun Raya Bogor merupakan salah satu tempat penelitian botani, serta objek wisata yang cukup diminati, dengan jumlah pengunjung per bulannya pada tahun 2022 mencapai kurang lebih 500.000 pengunjung. Menurut hasil wawancara dengan pihak Kebun Raya Bogor, pengunjung Kebun Raya Bogor dapat mencapai angka 50.000 selama *weekend* (Sabtu dan Minggu) dan 30.000 selama *weekday* (Senin – Jumat). Pada hari biasa, yakni Senin sampai dengan Jumat, pengunjung lebih banyak didominasi oleh pelajar dan mahasiswa. Sementara pada hari Sabtu, Minggu, dan hari libur, pengunjung didominasi oleh keluarga atau umum.

Berdasarkan hasil *survey* pengunjung yang dilakukan oleh penulis, sebagian besar pengunjung mengunjungi Kebun Raya Bogor dengan tujuan untuk berekreasi atau menikmati pemandangan. Sebanyak kurang lebih 60% dari jumlah pengunjung Kebun Raya Bogor berkata bahwa mereka pernah tersesat atau kesasar ketika mengunjungi Kebun Raya Bogor, hal ini diakibatkan oleh kurangnya tanda atau petunjuk yang baik di area Kebun Raya Bogor. Maka dari itu, agar pengunjung dapat menemukan lokasi yang ingin dikunjungi dan dituju, tentu *wayfinding* dan

signage merupakan salah satu hal yang cukup krusial dalam membantu mereka bernavigasi di area Kebun Raya Bogor.

Selama melakukan observasi, permasalahan lain yang ditemukan adalah identitas yang tidak konsisten antar *signage* yang ada. Ikon yang digunakan pada setiap tanda cenderung berbeda satu dengan yang lain.

Tabel 1 *Identification Sign* pada Kedua Taman Kebun Raya Bogor.
 (Sumber: Christoper, 2022)

		
<p><i>Information System</i></p>	<p><i>Content</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Nama lokasi yang ditunjukkan. • Menggunakan format penulisan <i>headline</i> (Taman Meksiko), <i>sub-headline</i> (Kebun Raya Bogor), dan <i>ribbon</i> (logo BRI). • <i>Signage</i> terletak di depan Taman Meksiko. • <i>Signage</i> dan lokasi taman memiliki jarak yang cukup berdekatan, sehingga pengunjung dengan mudah mengetahui nama taman yang sedang dilihat 	<ul style="list-style-type: none"> • Nama lokasi yang ditunjukkan. • Menggunakan format penulisan <i>headline</i> (Taman Akuatik), <i>sub-headline</i> (Kebun Raya Bogor), dan <i>ribbon</i> (logo Mandiri). • <i>Signage</i> terletak di depan Taman Akuatik. • <i>Signage</i> dan lokasi taman memiliki jarak yang cukup berdekatan, sehingga pengunjung dengan mudah mengetahui nama taman yang sedang dilihat
<p><i>Graphic System</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan <i>typeface sans-serif</i>. • Kolom <i>sub-headline</i> memiliki rasio setengah dari ukuran <i>headline</i>. • <i>Ribbon</i> memiliki rasio ukuran lebih kecil dari <i>headline</i>. • Menggunakan warna yang bervariasi, namun kurang kontras dengan latar taman. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan <i>typeface serif</i>. • Kolom <i>sub-headline</i> memiliki rasio berbanding sama dengan ukuran <i>headline</i>. • <i>Ribbon</i> memiliki rasio ukuran yang lebih besar dari <i>headline</i>. • Menggunakan satu warna, namun kurang kontras dengan latar taman. • Menggunakan elemen desain pendukung <i>line art</i> yang menyerupai ombak.

Dapat terlihat bahwa pada *identification sign* identitas dari setiap *signage* kurang terjaga, terutama pada penggunaan warna dan jenis *typeface*. Permasalahan tersebut juga dapat ditemukan pada jenis *signage* yang lain, menyebabkan *look and feel* dari sistem tanda pada Kebun Raya Bogor menjadi terlalu bervariasi dan tidak konsisten.

Tabel 2 Directional Sign Taman Kebun Raya Bogor. (Sumber: Christoper, 2022)

		
<p><i>Information System</i> <i>Content</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan arah lokasi yang ditampilkan. • Menggunakan dua bahasa, Inggris dan Indonesia. • Berlokasi pada persimpangan jalan. • Arah lokasi dan tempat lokasi yang ditampilkan cenderung tidak sesuai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan arah lokasi yang ditampilkan. • Menggunakan dua bahasa, Inggris dan Indonesia. • Berlokasi pada persimpangan jalan. • Arah lokasi dan tempat lokasi yang ditampilkan sebagian sesuai dan sebagian tidak. • Terdapat petunjuk jarak dalam satuan meter dari <i>signage</i> menuju lokasi yang dituju.
<p><i>Graphic System</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan <i>typeface sans-serif</i>. • <i>Kerning</i> pada teks cenderung cukup besar. • Menggunakan warna <i>background</i> tulisan putih, sehingga teks menggunakan warna hitam. • Menggunakan pictogram berbentuk <i>shape</i>, dengan warna putih. • Piktogram memiliki <i>background</i> warna hijau yang konsisten. • Memiliki <i>font size</i> yang cenderung kurang terlihat dari jarak pandang jauh. • Anak panah memiliki warna jingga yang konsisten. • Hierarki keterbacaan cenderung cukup kontras, dan terlihat dengan jelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan <i>typeface sans-serif</i>. • <i>Kerning</i> pada teks cenderung cukup baik. • Menggunakan warna <i>background</i> tulisan biru, dan teks menggunakan warna putih. • Menggunakan pictogram berbentuk <i>line art</i>, dengan warna putih. • Piktogram menggunakan tiga warna <i>background</i> yakni hijau, ungu, dan jingga. • Memiliki <i>font size</i> yang cenderung cukup terlihat dari jarak pandang jauh. • Anak panah memiliki warna putih yang konsisten. • Hierarki keterbacaan cenderung cukup kontras, dan terlihat dengan jelas.

Tabel 3 *Warning Sign* Taman Kebun Raya Bogor. (Sumber: Christoper, 2022)

			
<p><i>Information System</i></p>	<p><i>Content</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan peringatan dahan jatuh. • Menggunakan dua jenis bahasa, Inggris dan Indonesia. • Diletakan di atas tanah, di sekitar pohon dengan ukuran besar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan peringatan dahan jatuh. • Menggunakan dua jenis bahasa, Inggris dan Indonesia. • Diletakan pada batang tanaman. • Menggunakan ilustrasi sebagai pembantu penyampaian informasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan peringatan dahan jatuh. • Menggunakan dua jenis bahasa, Inggris dan Indonesia. • Diletakan pada batang tanaman. • Menggunakan ilustrasi sebagai pembantu penyampaian informasi.
<p><i>Graphic System</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan <i>typeface serif</i>. • Warna <i>background</i> terbagi menjadi dua area, kuning untuk konten dan putih untuk logo. • Teks dengan tulisan <i>italic</i> cenderung terlalu kecil, sehingga mengganggu keterbacaan dari teks. • Ukuran logo cenderung terlalu kecil, mengakibatkan tidak terlihat dari jarak pandang jauh. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan <i>typeface sans-serif</i>. • <i>Background</i> teks menggunakan warna jingga. • Teks dengan tulisan <i>italic</i> cenderung terlalu kecil, sehingga mengganggu keterbacaan dari teks. • Piktogram menggunakan <i>shape</i> berwarna hitam, yang menampilkan visual dahan patah dan orang di bawahnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan <i>typeface sans-serif</i>. • <i>Background</i> teks menggunakan warna kuning. • Ukuran teks cenderung terlalu kecil, sehingga mengganggu keterbacaan. • Jenis <i>font</i> yang dipilih cenderung kurang membuat hierarki keterbacaan menjadi kurang terlihat. • Piktogram menggunakan <i>shape</i> berwarna hitam, yang menampilkan visual pohon tumbang dan orang di bawahnya.

Tabel 4 Interpretative Sign Taman Kebun Raya Bogor. (Sumber: Christoper, 2022)

		
<p><i>Information System</i> <i>Content</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan informasi mengenai tanaman yang terdapat di belakang/ sekitar tanda. • Menggunakan dua bahasa, Inggris dan Indonesia. • Berlokasi berdekatan dengan tanaman yang dijelaskan. • Menggunakan elemen foto untuk membantu menunjukan tanaman yang dijelaskan. • Terdapat nama umum tanaman, juga nama ilmiahnya. • Terdapat tanda klasifikasi tanaman beracun atau tidak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan informasi mengenai tanaman yang terdapat di belakang/sekitar tanda. • Menggunakan dua bahasa, Inggris dan Indonesia. • Berlokasi cukup jauh dengan lokasi yang dijelaskan. • Menggunakan elemen foto untuk membantu menunjukan lokasi yang dijelaskan.
<p><i>Graphic System</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan <i>typeface serif</i>. • <i>Headline</i> dan konten sama-sama menggunakan <i>typeface serif</i>, sehingga menyebabkan konten menjadi kurang dapat terbaca. • Terdapat elemen grafis di sekitar area konten tulisan. • <i>Background</i> tulisan menggunakan warna merah, sementara teks menggunakan warna putih. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan <i>typeface serif</i>. • <i>Headline</i> dan konten sama-sama menggunakan <i>typeface serif</i>, sehingga menyebabkan konten menjadi kurang dapat terbaca. • <i>Background</i> tulisan menggunakan warna putih, sementara teks menggunakan warna hitam. • Tidak menggunakan elemen grafis. • Jarak antara paragraf Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris memiliki ukuran yang cukup besar.

Berdasarkan hasil analisa dan observasi *signage* di atas, dapat terlihat ketika setiap jenis *signage* dianalisa menggunakan *Signage Pyramid's Component* (Calori & Vanden-Eynden, 2015) ditemukan inkonsistensi atau ke-tidakserasian antar *signage* yang ada. Beberapa *signage* cenderung ingin menampilkan kesan yang menyenangkan dan ramah dengan visual yang penuh warna serta grafis, sementara beberapa ingin menampilkan kesan minimalis dan serius dengan visual yang cenderung tidak menggunakan banyak elemen grafis dan warna. Tidak adanya konsistensi pada *signage* Kebun Raya Bogor seakan membuat setiap *signage* dibuat tidak mengikuti sistem atau identitas visual dari Kebun Raya Bogor, sehingga membuat hilangnya identitas atau citra dari Kebun Raya Bogor pada penerapan *signage* ini.

SIMPULAN & REKOMENDASI

Kebun Raya Bogor merupakan destinasi wisata serta sejarah hidup perkembangan ilmu pengetahuan botani di Kota Bogor. Namun demikian, berdasarkan observasi penulis, ditemukan permasalahan pada sistem navigasi yang terdapat di Kebun Raya Bogor. Hal ini timbul karena sistem tanda atau sistem *signage* yang terdapat di Kebun Raya Bogor tidak memiliki satu kesatuan dan konsistensi, serta petunjuk yang berdasarkan lokasi atau letak aktual Kebun Raya Bogor. Beberapa *signage* dirasa belum dapat mengkomunikasikan dengan baik informasi yang dibutuhkan atau disampaikan kepada masyarakat. Terlebih, beberapa kawasan memiliki sistem *signage* yang menggunakan ukuran teks terlalu kecil untuk dibaca dari jarak pandang normal mata manusia.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, solusi yang dapat ditawarkan pada sistem *signage* Kebun Raya Bogor oleh penulis adalah dengan melakukan perancangan ulang sistem *signage* Kebun Raya Bogor sebagai media komunikasi. Terutama dalam penggunaan *typeface* dan *font*, serta penggunaan warna dan piktograf. Selanjutnya, hal yang dapat diperbaiki ketika dilakukan perancangan ulang ini adalah pemilihan material *signage* dan skala ukuran yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Calori, C., & Vanden-Eynden, D. (2015). *Signage and Wayfinding Design* (Second). John Wiley & Sons, Inc.
- Safarinanugraha, D. (2018). *Perkembangan Desain Kebun Raya Bogor Tahun 1817-2017 Berbasis Aspek Spasial Dan Fungsional*. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Subagyo, P. J. (2011). *Metode Penelitian : Dalam Teori dan Praktek*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Witono, J. R., Purnomo, D. W., Usmandi, D., Pribadi, D. O., Asikin, D., Magandhii, M., Sugiarti, & Yuzammi. (2012). *Rencana Pengembangan Kebun Raya Indonesia*. Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor - LIPI.